

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

- |                             |   |                                    |
|-----------------------------|---|------------------------------------|
| a. Nama Sekolah             | : | MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan       |
| b. No. Statistik Sekolah    | : | 121263710025                       |
| c. NPSN                     | : | 30315498                           |
| d. Alamat Sekolah           | : | Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15      |
|                             |   | 1) : (Kecamatan) Banjarmasin Utara |
|                             |   | 2) : (Kabupaten) Kota Banjarmasin  |
|                             |   | 3) : (Provinsi) Kalimantan Selatan |
| e. Telepon / Hp / Fax       | : | 0511 – 3300157                     |
| f. E-mail dan Website       | : | alfurqan.mts@gmail.com             |
| g. Status Sekolah           | : | Swasta                             |
| h. Nilai Akreditasi Sekolah | : | A (96)                             |
| i. KepemilikanTanah         | : | Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3  |
| Status Tanah                | : | Milik Yayasan                      |
| Luas Lahan/ Tanah           | : | 6060 m2                            |
| Luas Tanah Terbangun        | : | 2854 m2                            |
| Luas Tanah Siap Bangun      | : | 3206 m2                            |

2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta. Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah saat ini dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran agama Islam khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang mana pada saat yang bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki Pondok Pesantren.

Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, berilmu dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu maka Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-Furqan. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Furqan ditujukan untuk dapat menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat MI/SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta

kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, selaku kepala madrasah sekarang Bapak Drs. H. Munawar HR. juga melakukan usaha eksternal madrasah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos.

Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sekarang ini yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

### **1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin**

Adapun visi dan misi dari Mts Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**a. Visi**

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

**b. Misi**

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

**c. Tujuan**

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

**3. Data Guru, Karyawan, dan Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin**

**a. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik**

**1) Pendidik dan Tenaga Pendidik**

- a) Kepala Madrasah

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Ida Norsanty, S.Pd		P	47	S-1	3 th
2	Wakamad Humas	Maulida Rakhmi, S.Pd		P	40	S-1	7 th
3	Wakamad Kurikulum	M. Juhрани, S.Pd.I	L		34	S-1	9 th
4	Wakamad Kesiswaan	Suyatno, A.,Md.Pd	L		33	D-3	10 th
5	Wakamad Sarana Prasarana	Zakiyah, S.Pd		P	41	S-1	2 th

## b) Guru

### a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Honoror		
		L	P	L	P	
1	S-3 / S-2	-	-	4	1	5
2	S-1	1	7	15	29	50
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3 / Sarmud	-	-	1	1	2

5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA / sederajat	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	1	7	20	31	59

b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3/ Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
3	Bahasa Indonesia	-	-	5	1	-	-	-	-	6
4	Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-	6
5	IPS	-	1	4	-	-	-	-	-	5
6	Penjasorkes	-	-	1	-	-	-	1	-	2
7	PKn	-	-	4	-	-	-	-	-	4
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	TIK	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10	BK / BP	-	-	4	-	-	-	-	-	4
11	Fiqih	-	-	1	2	-	-	1	-	4

12	Aqidah Akhlak	-	-	1	1	-	-	1	-	3
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	3	-	-	-	2	-	5
14	Bahasa Arab	-	-	4	-	-	-	-	-	4
15	SKI	-	-	1	-	-	-	1	-	2
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lainnya :									
	Kemuhamma diyahan	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	<b>JUMLAH</b>	-	1	44	4	-	-	10	1	59

c. Pengembangan Kompetensi / Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK / KTSP				
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)				
3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				

5	Sertifikasi Profesi / Kompetensi	2	2	6	6
6	Penataran PTBK				
7	Penataran Lainnya Infrastruktur				

## d. Prestasi Guru

No	Jenis lomba	Perolehan Kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
2	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
3	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
4	Lain – lain		

## e. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin			
		SMP	SMA	D 1	D 2	D 3	S1	PNS		Honorer	
								L	P	L	P
1	Tata Usaha		1				4			1	4
2	Perpustakaan					1	1				2
3	Laboran lab. IPA						1			1	
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1	
5	Laboran Lab. Bahasa						1			1	
6	PTD										
7	Kantin	3	5							1	7
8	Penjaga Sekolah		3							3	
9	Tukang Kebun	1									1
10	Keamanan		3							3	
11	Lainnya										
	Jumlah	4	12			1	8			11	14

#### 4. Data Sarana Ruang Dan Lapangan

##### a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 6 x 8 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Ukuran < 63 m <sup>2</sup>	Jumlah (d) = (a+b+c)	
	( a )	( b )	( c )	( d )	
Baik	22			22	22
Rusak Ringan					
Rusak Sedang					
Rusak Berat					
Rusak Total					

##### b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran ( p x l )	Kondisi
1. Perpustakaan	2	5 x 8	Baik
2. Keterampilan	1	7 x 9	Baik
3. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
4. Lab. IPA	1	7 x 9	Baik
5. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik

##### c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( p x l )	Kondisi
---------------	-----------------	------------------	---------

1. Kepala Sekolah	1	6 x 3.5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3.5	Baik
3. Guru	2	9 x 3.5	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3.5	Baik
5. Tamu			
Lainnya : .....			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 3.5	Baik	11. Ganti			
2. Dapur				12. Koperasi	1	7 x 9	Baik
3. Reproduksi				13. Hall / Lobi			
4. KM / WC Siswa	17	2 x 2.5	Baik	14. Kantin	4	20 x 4.8	Baik

5. KM / WC Guru Putra	2	2 x 2.5	Baik	15. R. Pompa /			
KM / WC Guru Putri	1	2 x 2.5	Baik	Menara Air			
6. BK / BP	1	3 x 4	Baik	16. Bangsal	3	38 x 5	Baik
7. UKS	2	6 x 4	Baik	Kendaraan			
8. Pramuka / H. Wathan				17. R. Penjaga	3	2.5 x 3.5	Baik
9. OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	18. Pos Jaga	1	3 x 3.5	Baik
10. Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik	19. Aula	2	9 x 30	Baik

e. Lapangan Olah Raga dan Upacara

Lapangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( p x l )	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah Raga				
a. Bola Basket	1	18 x 9	Baik	
b. Futsal	1	18 x 9	Baik	
c. Bulutangkis	1	25 x 6	Baik	
d. Atletik				
e. Tenis Meja				
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

## B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin, serta Problematika penghambat pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin. Data-

data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara dan observasi kepada guru serta sebagian siswa MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

## **1. Proses Pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran bukanlah kegiatan asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan

pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin, perencanaan dari proses pembelajaran tersebut terdiri dari pemetaan standar kompetensi (KI & KD), , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, penetapan bahan ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa

“untuk membuat perencanaan dalam suatu proses pembelajaran, biasanya terlebih dulu saya membuat standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh para siswa, selanjutnya baru saya mempersiapkan rencana pembelajaran dalam setiap pertemuan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran ini biasanya saya memperhatikan beberapa hal diantaranya materi yang akan disampaikan kepada siswa, metode yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan media yang digunakan dalam pembelajaran agar sekiranya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa.”

Dari hasil wawancara di atas. Dapat diketahui bahwasanya ada beberapa hal yang diperlukan dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

#### 1) Standar Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak Mts Al Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa “untuk menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai oleh para siswa, saya berpedoman dari sumber belajar dan buku pegangan guru yaitu buku paket dari kementrian agama kurikulum 2013, sehingga dengan begitu hasil yang didapat oleh siswa dapat sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya

dalam menetapkan standar kompetensi, guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin berpedoman dari sumber belajar dan buku pegangan guru yaitu buku paket dari kementerian agama kurikulum 2013

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa

”RPP berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran beliau selalu membuat RPP sebagai bahan acuan beliau untuk mengajar namun, bukan sebagai bahan utama karena terkadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP seperti dalam menggunakan metode dan media karena suatu keadaan yang tidak memungkinkan, maka dari itu RPP tetap menjadi acuan namun dalam pelaksanaannya fleksibel (sesuai situasi dan kondisi).”

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pembuatan RPP merupakan sebuah acuan dalam setiap proses pembelajaran, walaupun terkadang proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

## 3) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin bahwa ”membuat silabus harus dengan berpedoman pada kurikulum 2013, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan belajar, sumber belajar dan buku pegangan dalam mengajar Aqidah Akhlak, dan pembelajaran kitab Tauhid.

kemudian format silabus memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pembuatan silabus harus sesuai dengan kurikulum 2013, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan belajar, sumber belajar dan buku pegangan Aqidah Akhlak dan kitab tauhid tidak boleh bertentangan dari itu atau tidak sinkron.

#### 4) Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin dapat diketahui bahwa "guru membuat dan menentukan bahan pelajaran sesuai dengan buku pegangan Aqidah Akhlak, kitab Tauhid dan juga beliau memakai LKS.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak Mts Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin dapat diketahui bahwa menentukan dan membuat bahan pelajaran untuk mengajar harus sesuai dengan buku pegangan Aqidah Akhlak, kitab Tauhid dan buku LKS.

#### 5) Penetapan Metode Pembelajaran

Mengenai dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat diketahui bahwa "dalam membuat metode pembelajaran, biasanya saya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada para siswa, sehingga dengan begitu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang saya sampaikan. Adapun metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya metode yang biasa digunakan ketika pembelajaran aqidah akhlak sedang berlangsung yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### 6) Penetapan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa dipahami peserta didik lewat penjelasan guru, dan juga media sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran guna mempermudah suatu pelajaran yang dianggap cukup sulit serta membuat pembelajaran semakin menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdan selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa “untuk memudahkan para siswa untuk lebih memahami pelajaran, biasanya saya menggunakan beberapa media penunjang yang sekiranya dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang saya sampaikan. Adapun media penunjang tersebut yaitu berupa papan tulis dan kitab tauhid yang digunakan sebagai bahan ajar.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya media yang guru aqidah akhlak dalam pembelajaran adalah media yang sekiranya dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun media yang kerap digunakan yaitu papan tulis dan kitab tauhid yang digunakan sebagai bahan ajar.<sup>1</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Al Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru Aqidah Akhlak sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Hamdan, guru aqidah akhlak Mts Al-Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin, pada tanggal 12 November 2018

### 1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, bahwasanya pada kegiatan awal guru melakukan beberapa langkah kegiatan yaitu, orientasi yang mana terdiri dari salam, doa, cek absensi siswa, dan menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali pembelajaran. Langkah berikutnya guru melakukan apersepsi, dengan mengaitkan materi terdahulu untuk diketahui sejauhmana dia paham dan ingat akan pelajaran terdahulu. Setelah selesai melakukan apersepsi guru melakukan motivasi tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang diketahui.

Hal ini selaras dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak, bahwa beliau mengatakan

“biasanya sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya saya terlebih dulu melakukan beberapa hal sebelum masuk ke materi pelajaran. Adapun hal-hal tersebut yaitu berupa mengucapkan salam, meminta para siswa untuk berdo'a secara bersama-sama, melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa, dan selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa yaitu menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu dan mengaitkannya terhadap pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini”.

### 2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya pada kegiatan inti ini, guru melakukan penyampaian materi yang dipelajari yaitu tentang Tauhid, dengan cara siswa disuruh memperhatikan guru menjelaskan materi di kitab tauhid dengan cara guru membacakan materi dan murid diminta untuk memberi harakat kemudian guru menterjemahkan materinya. Setelah itu,

siswa diminta menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya. Setelah selesai penyampaian materi guru melakukan penerapan metode yang mana metode yang guru gunakan disini ialah metode diskusi kelompok untuk membahas mengenai materi yang telah disampaikan tadi. Dalam diskusi kelompok tersebut guru memberikan motivasi dalam bentuk penilaian (siapa yang cepat selesai maka akan dapat nilai plus dari guru). Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok menunjuk perwakilan untuk mempersentasikan hasil diskusinya secara singkat.

Dalam penyampaian hasil diskusi yang berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau dengan media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, dan kemampuan berfikir sistematis dengan mengungkapkan pendapat yang sopan. Setelah penyampaian hasil diskusi yang disampaikan oleh perwakilan kelompok masing-masing guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya terhadap hasil diskusi yang disampaikan. Setelah tanya jawab guru melengkapi materi atau jawaban siswa yang belum jelas dan memperjelas dari jawaban tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku guru Aqidah Akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin bahwasanya “dalam kegiatan inti yang saya lakukan terlebih dulu saya menyampaikan materi pelajaran dan meminta siswa untuk menyimaknya, setelah penyampaian materi selesai saya mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. Kemudian untuk memantapkan pemahaman siswa saya menggunakan beberapa metode seperti diskusi.

### 3) Kegiatan akhir

Setelah setiap kelompok sudah maju dan setiap pertanyaan sudah terjawab guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa tentang point-point

penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Selesai penarikan kesimpulan secara bersama-sama, guru melakukan post tes secara lisan guna mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah post tes selesai guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan menutup pembelajaran bersama siswa dengan bersama-sama mengucapkan Hamdallah dan diakhiri dengan salam.<sup>2</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hamdan selaku guru aqidah akhlak, bahwa beliau mengatakan “setelah pelajaran berakhir dan pemberian tugas diskusi selesai kemudian saya menyimpulkan pembelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa, kemudian saya melakukan post tes secara lisan guna mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dan saya menutup pembelajaran bersama siswa dengan bersama-sama mengucapkan Hamdallah dan diakhiri dengan salam.”

### **c. Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui proses dari hasil belajar siswa, dan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu evaluasi juga merupakan barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

---

<sup>2</sup> Observasi Pembelajaran Aqidah Kelas VIII B, 14 Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin, bahwa guru Aqidah Akhlak menggunakan jenis atau bentuk penilaian yang terdiri dari jenis lisan dan tertulis. Jenis lisan biasanya digunakan guru Aqidah Akhlak pada saat pre test dan post test. Guru Aqidah Akhlak terlebih dahulu mengadakan pre test dalam memulai pembelajaran dengan bersifat acak dan secara lisan dari perwakilan beberapa siswa. Dan ketika pembelajaran berakhir guru Aqidah Akhlak melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak tidak hanya menilai satu aspek kemampuan saja, tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian kognitif yang biasa guru Aqidah Akhlak lakukan adalah proses terhadap pemahaman siswa terhadap materi, baik dengan menjawab soal, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan menyampaikan hasil diskusi atau dengan menyuruh mereka menjelaskan kembali maupun memberikan contoh selain yang dibuku pelajaran. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan peserta didik selama proses belajar, menghargai teman, menghargai guru, dan kepatuhan memenuhi perintah. Dan yang terakhir adalah penilaian aspek psikomotorik yaitu aspek keterampilan yang dimiliki yang dimiliki siswa. Penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa dalam praktek baik dari membaca kalimat, melafalkan kosa kata bahasa arab ,menghafal kosa kata, ayat-ayat Al Qur'an, Hadist dan mengerjakan tugas tentang materi kitab Tauhid yang sudah diajarkan dan lain-lain.

### **3. Problematika Penghambat Proses Pembelajaran Kitab Tauhid Di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.**

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa perwakilan siswa dari kelas VIII A sampai VIII H, penulis mendapatkan data bahwasanya yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Al Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin ialah, pembelajaran aqidah akhlak menggunakan kitab tauhid yang berbahasa Arab, dalam menyampaikan pembelajaran guru terlalu cepat, metode yang digunakan membosankan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh hampir semua siswa yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran Kitab Tauhid, bapak Hamdan menggunakan kitab tauhid yang berbahasa Arab sehingga kami sulit untuk memahaminya, selain itu beliau terlalu cepat dalam menyampaikan materi, dan metode yang digunakan oleh bapak Hamdan cukup membosankan, karena hanya menggunakan metode itu-itu saja.”

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bapak Hamdan selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, penulis mendapatkan data bahwasanya yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yaitu:

1. Banyak siswa yang berasal dari sekolah umum.
2. Siswa masih kurang menguasai bahasa Arab, baik dari segi kosa kata dan menterjemahkannya.
3. Banyak siswa yang tidak punya kamus bahasa arab.
4. Banyak siswa kurang bisa bahasa Arab sehingga minat siswa dengan pelajaran berkurang.
5. Siswa kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa arab.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hamdan yang menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran, pasti ada saja hal-hal yang menjadi penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa penghambat yang kerap saya temui ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu datang dari para siswa yang masih banyak memiliki kekurangan dalam memahami bahasa Arab. Seperti siswa yang bersekolah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin ini kebanyakan datang dari sekolah-sekolah umum sehingga belum mengenal tentang bahasa Arab secara mendalam, hambatan lain yang kerap terjadi di lingkungan siswa yaitu tidak mempunyai kamus bahasa Arab sehingga menyusahkan dalam proses penterjemahan isi kitab yang berbahasa Arab ke bahasa Indonesia.”

### **C. Analisis Data**

Setelah data tersebut disajikan langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan datayang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapat bahwa pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin:

#### **1. Proses Pembelajaran Kitab Tauhid Di MTs Al-Furqon 3 Muhammadiyah 3 Banjarmasin.**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari seorang guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak, peneliti mendapati data bahwa pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Al-Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin meliputi:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran bukanlah kegiatan asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Furqon 3 Muhammadiyah Banjarmasin, perencanaan dari proses pembelajaran tersebut terdiri dari pemetaan standar kompetensi (KI&KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, penetapan bahan ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas. Dapat diketahui bahwasanya ada beberapa hal yang diperlukan dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

##### 1) Standar Kompetensi

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa dalam penyusunan standar kompetensi sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin berpedoman dari sumber belajar dan buku pegangan guru yaitu buku paket dari kementrian agama kurikulum 2013

##### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa dalam setiap proses pembelajaran aqidah akhlak selalu menggunakan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

##### 3) Silabus

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa pembuatan silabus sangatlah baik, hal ini dikarenakan guru aqidah akhlak MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin selalu membuat silabus dengan berpedoman pada kurikulum 2013, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan belajar, sumber belajar dan buku pegangan dalam mengajar Aqidah Akhlak sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran.

#### 4) Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa guru aqidah akhlak sangatlah bagus dalam menentukan bahan pelajaran. Karena beliau dapat menyesuaikan bahan pelajaran yang ada di buku pegangan guru, kitab tauhid, dan pada LKS siswa.

#### 5) Penetapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa metode yang biasa digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### 6) Penetapan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa Dalam proses pembelajaran media papan tulis dan kitab tauhid yang digunakan sebagai bahan ajar.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru Aqidah Akhlak sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan awal

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, penulis mendapat data bahwa pada kegiatan awal berlangsung dengan baik dan sangat teratur,hal ini sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya guru

melakukan beberapa langkah kegiatan sebelum memberikan pelajaran yaitu, orientasi yang mana terdiri dari salam, doa, cek absensi siswa, dan menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali pembelajaran. Langkah berikutnya guru melakukan apersepsi, dengan mengaitkan materi terdahulu untuk diketahui sejauhmana dia paham dan ingat akan pelajaran terdahulu. Setelah selesai melakukan apersepsi guru melakukan motivasi tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang diketahui.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru Aqidah melakukan dengan cukup baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah beliau kerjakan sebelumnya. Berdasarkan penyajian data, guru melakukan kegiatan inti dengan memulai pembelajaran menyampaikan materi yang dipelajari yaitu tentang tauhid.

Dalam kegiatan pembelajaran media mempunyai peran penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data guru Aqidah menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru sering menggunakan metode caramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode tentu harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, isi materi yang dipelajari, serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. Secara umum dalam pemilihan dan penetapan metode pembelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik.

Secara garis besar dalam kegiatan inti sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar karena guru Aqidah sudah melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran seperti mengamati (*Oberseving*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Experimenting*), menalar (*Associating*), dan mengkomunikasi (*Communicating*).

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru sudah melakukannya dengan cukup baik.

Setelah setiap kelompok sudah maju dan setiap pertanyaan sudah terjawab guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Selesai penarikan kesimpulan secara bersama-sama, guru melakukan post tes secara lisan guna mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah post tes selesai guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan menutup pembelajaran bersama siswa dengan bersama-sama mengucap Hamdallah dan diakhiri dengan salam.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui proses dari hasil belajar siswa, dan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu evaluasi juga merupakan barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin, bahwa guru Aqidah Akhlak menggunakan jenis atau bentuk penilaian yang terdiri dari jenis lisan dan tertulis. Jenis lisan biasanya digunakan guru Aqidah Akhlak pada saat pre test dan post test. Guru Aqidah Akhlak terlebih dahulu mengadakan pre test dalam memulai pembelajaran dengan

bersifat acak dan secara lisan dari perwakilan beberapa siswa. Dan ketika pembelajaran berakhir guru Aqidah Akhlak melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak tidak hanya menilai satu aspek kemampuan saja, tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian kognitif yang biasa guru Aqidah Akhlak lakukan adalah proses terhadap pemahaman siswa terhadap materi, baik dengan menjawab soal, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan menyampaikan hasil diskusi atau dengan menyuruh mereka menjelaskan kembali maupun memberikan contoh selain yang dibuku pelajaran. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan peserta didik selama proses belajar, menghargai teman, menghargai guru, dan kepatuhan memenuhi perintah. Dan yang terakhir adalah penilaian aspek psikomotorik yaitu aspek keterampilan yang dimiliki yang dimiliki siswa. Penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa dalam praktek baik dari membaca kalimat, melafalkan kosa kata bahasa arab ,menghafal kosa kata, ayat-ayat Al Qur'an, Hadist dan mengerjakan tugas tentang materi kitab Tauhid yang sudah diajarkan dan lain-lain.

## **2. Problematika Proses Pembelajaran Kitab Tauhid Di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.**

### **a. Faktor guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa perwakilan siswa penulis mendapatkan data bahwa yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin ialah,

- 1) Guru menggunakan kitab Tauhid yang berbahasa Arab

2) Dalam penyampaian materi guru terlalu cepat

3) Metode yang digunakan guru sangat membosankan atau tidak varian

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hamdan selaku guru Aqidah Akhlak, penulis mendapatkan data bahwasanya yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin yaitu:

1. Banyak siswa yang berasal dari sekolah umum.
2. Siswa masih kurang menguasai bahasa Arab, baik dari segi kosa kata dan menterjemahkannya.
3. Banyak siswa yang tidak punya kamus bahasa arab.
4. Banyak siswa kurang bisa bahasa Arab sehingga minat siswa dengan pelajaran berkurang.
5. Siswa kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa arab.